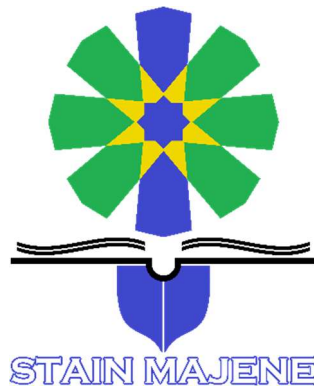


**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS IX SMP NEGERI 3 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjan Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MUHAMMAD FAISAL

NIM:10156121209

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **Muhammad Faisal NIM. 10156121209**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal, 26 Februari 2026 M. bertepatan dengan 8 Ramadhan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 April 2026 M

27 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.
Munaqisy I	: Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy II	: Hj.Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
Pembimbing I	: Dr. Aan Setiawan, M.Pd
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd

(*Darwis*)
(*Zuhdiah*)
(*Dr. Ahmad Muaffaq N*)
(*Hj. Zulfianah Sunusi*)
(*Dr. Aan Setiawan*)
(*Ahmad Ridhai Azis*)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Faisal**, NIM: **10156121209**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Pembimbing I

Dr. Aan Setiawan, M.Pd
NIP. 199005092019031013

Majene, 4 Februari 2026


Pembimbing II

Ahmad Ridhai Azis, M. Pd
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faisal
NIM : 10156121209
Tempat, Tanggal Lahir : Luaor, 09 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Bonde, Majene
Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI
dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 April 2026

Penyusun,



Muhammad Faisal
NIM: 10156121209

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya. Dengan izin dan kehendak-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun proses yang dilalui tidak selalu berjalan mudah. Di balik penyusunan skripsi ini, terdapat perjuangan, kelelahan, serta keraguan yang kerap hadir, namun semua itu dapat dilalui berkat kekuatan, kesabaran, dan pertolongan Allah Swt. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene", disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.

Teristimewa dan dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bahtiar, S.Pd. dan Ibu Nurdawiah yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, dan sandaran utama bagi penulis dalam menempuh perjalanan pendidikan ini. Sejak awal menempuh pendidikan hingga berada pada tahap penyusunan skripsi ini, Ayah dan Ibu tidak pernah lelah mengiringi setiap langkah penulis dengan doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, perhatian yang penuh, serta nasihat yang senantiasa

menguatkan. Di balik setiap proses yang dijalani, terdapat pengorbanan Bapak dan Ibu yang tidak selalu terlihat dan terucap, namun selalu menjadi alasan bagi penulis untuk terus bertahan dan melangkah.

Dengan penuh kesabaran dan ketulusan, Ayah dan Ibu telah mendidik, membimbing, serta mengarahkan penulis, bahkan di saat penulis berada pada titik lelah, ragu, dan hampir menyerah. Dukungan moral dan material yang diberikan bukan sekadar bentuk tanggung jawab, melainkan wujud cinta yang tak bersyarat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa ridha, keikhlasan, dan doa Ayah dan Ibu. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan bakti, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, dengan harapan semoga setiap pengorbanan yang diberikan menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi Allah Swt.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta, Bachri Saputra, atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis, serta kepada tiga saudari tercinta saya, Maulia Fajrin, Sri Wahyuni, dan Tiwi Aulia yang dengan doa, semangat, dan kasih sayangnya turut menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

4. Bapak Dr. Aan Setiawan dan bapak Ahmad Ridhai Azi, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat bimbingan dan dedikasi beliau, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. dan Ibu Zulfiana, M.Pd. selaku Penguji I dan Penguji II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan ujian skripsi, serta memberikan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun. Arahan dan evaluasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik dan layak untuk dipertanggungjawabkan secara akademis;
6. Segenap dosen dan staff administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan bimbingan, pelayanan, serta dukungan akademik dan administratif selama penulis menempuh pendidikan. Ilmu, arahan, dan bantuan yang diberikan sangat berarti dan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Muhammad Irfan, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Majene, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Berkat bantuan dan kerja sama yang diberikan, proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan;
8. Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Majene, yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam

telah dengan penuh keterbukaan memberikan informasi, pengalaman, serta data yang dibutuhkan penulis. Demikian pula peserta didik yang dengan sikap kooperatif dan antusias telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian;

9. Sahabat-sahabat penulis, Muh. Ahirul Siddik, Muh Ikbil Hs, Muh. Takbir, Wahyu Hidayat, Muh. Rifa'i, Ahmad Akbar, dan Muh. Sultan Ali, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, perhatian, dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan yang terjalin tidak hanya diwarnai dengan diskusi dan perjuangan akademik, tetapi juga dengan canda tawa yang mampu mengurangi lelah dan kejenuhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Doa, kepedulian, serta kebersamaan dalam suka dan duka menjadi penguat langkah dan sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan studi. Kehadiran kalian menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan akademik ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kos perjuangan atau basecamp kami yang telah menjadi tempat berproses, bercanda, berdiskusi, dan menyelesaikan skripsi ini, yang menyimpan banyak cerita, perjuangan, serta kenangan berharga dalam perjalanan akademik penulis. Kebersamaan, doa, dan dukungan yang hadir di dalamnya menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman kelas TP6 angkatan 2021, yang telah menjadi rekan seperjuangan selama masa perkuliahan. Kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta semangat yang diberikan, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, telah memberikan motivasi dan pengalaman berharga bagi penulis hingga mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini;

11. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu namanya. Setiap bentuk bantuan, perhatian, dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penulis menyelesaikan studi ini.

Majene, 21 April 2026

Penulis



Muhammad Faisal

Nim: 10156121209

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Terdahulu	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Implementasi Kompetensi Pedagogik.....	15
B. Pendidikan Agama Islam.....	26
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data.....	39
BAB IV IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX SMP NEGERI 3 MAJENE	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	55
D. Pembahasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathāh	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	fathāh dan yā’	Ai	a dan i
او	fathāh dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُل : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... آ ... ئ	fatḥah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوت : yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al- fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْم : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش\الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Muhammad Faisal
NIM : 10156121209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas
IX SMP Negeri 3 Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri3 Majene, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di kelas IX SMP Negeri 3 Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan

Hasil penelitian mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Majene yaitu: 1) guru telah memahami karakteristik peserta didik dengan baik, guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran; 2) Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik adalah ketersediaannya sarana dan prasarana seperti buku mata pelajaran yang memadai, ruang kelas yang nyaman sehingga guru lebih mudah dalam memberikan materi ataupun tugas dan juga rekan sejawat, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesehatan pendidik, dan pemahaman peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik agar mereka mampu berkembang secara maksimal menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha sistematis yang mencakup pembinaan baik dari segi jasmani maupun rohani, guna membentuk individu yang utuh dan berkarakter.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pendidikan terdapat elemen yang penting sebagai pendukung keberhasilan suatu pendidikan, salah satunya ialah seorang pendidik. Sebagai salah satu elemen pendidikan, seorang pendidik harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, *independensi* (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif, serta siap melakukan pelayanan prima.³

Seorang pendidik menurut Mulyasa yang dikutip oleh Haeruddin Cika dalam penelitiannya adalah orang yang paling menentukan perjalanan pendidikan

¹ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.7.

³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h.5-6.

yang wajib mendapatkan perhatian secara terpusat pertama dan paling utama. Sosok seorang guru selalu menjadi sorotan yang sangat strategis jika berbicara tentang problem pendidikan, karena guru memiliki keterikatan penting dalam pendidikan. Pendidik mempunyai peran besar dalam pembangunan sistem pendidikan dan menentukan sukses atau tidaknya seorang peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan pilar yang sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pendidikan, serta apa yang akan dicapai sehingga pendidikan menjadi bermutu.⁴

Perkembangan terbaru dalam dunia pembelajaran menuntut pendidik untuk senantiasa meningkatkan peran serta kompetensinya. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, serta mengelola kelas secara optimal sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan. Menurut Adam dan Pecey, peran dan kompetensi utama seorang guru mencakup fungsi sebagai pengajar (demonstrator), pengelola kelas, fasilitator atau mediator, serta penilai (evaluator) dalam proses pembelajaran.⁵

Peran guru tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap pembentukan karakteristik peserta didik karena guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru memiliki peluang menentukan untuk membangun kepribadian anak didiknya.⁶ Amanat Undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 2 tentang Guru dan Dosen, guru mendapat

⁴ Haeruddin Cika, "Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah", (*IAIN Palu*, 2020), h. 43.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 45.

⁶ Fauzi Ananda, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam", (*STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai*, 2022), h. 61.

kedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yang berbunyi sebagai berikut:

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁷

Hal ini mengandung arti bahwa dibutuhkan seorang guru profesional dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu sebagaimana dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Pendidik profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian yang baik, serta keterampilan dalam mengelola kelas dan membimbing peserta didik. pendidik yang profesional menjadi kunci menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Allah Swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2:151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Terjemah Bahasa Mandar:

*Me'apai Iyami' pura massio mesa Suro (Muhammad) pole di sesemu iya mambacango'o mie' aya'-aya'-I anna mappamapaccingo'o anna mappa'guruo Kitta' anna Hikmah (As Sunnah), anna mappa'guruo mie' iya anu andiang mie' muissang.*⁸

Terjemahnya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, (2) Tentang Guru dan Dosen.*

⁸ Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama Makassar.2019), h. 40.

kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁹

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt. menggambarkan secara jelas bahwa mendidik adalah perbuatan yang membutuhkan suatu kepandaian yang tidak umum dan istimewa karena pendidik memiliki peranan yang amat penting dalam kegiatan pendidikan. Pendidik berperan sebagai penuntun dalam perjalanan intelektual dan spiritual peserta didik, sehingga keberadaannya sangat menentukan arah dan kualitas hasil pendidikan itu sendiri.

Terdapat tiga peran utama yang melekat pada pendidik sebagai tenaga profesional, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik diartikan sebagai proses menanamkan serta memperluas nilai-nilai kehidupan. Mengajar bertujuan untuk menyampaikan dan memperkaya pengetahuan ilmiah, sedangkan melatih berfokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰ Ketiganya merupakan peran yang harus dijalankan secara seimbang oleh seorang pendidik profesional untuk membentuk peserta didik secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, inspiritual, maupun keterampilan.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Fauzi Ananda dalam jurnalnya menyatakan bahwa guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, karena di tangan pendidiklah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.¹¹ Mengingat pentingnya peran dan kedudukan seorang guru dalam proses pembelajaran, maka demi terwujudnya kualitas pendidikan yang tinggi pada setiap satuan pendidikan,

⁹ Kementerian Agama RI. Koroang Mala'bi dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 37.

¹⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h.1.

¹¹ Fauzi Ananda, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan agama Islam", (*STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai*, 2022), h. 62.

dibutuhkan pula guru yang bukan sekedar guru biasa melainkan guru yang benar-benar berkompeten.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru tertuang dalam perspektif kebijakan nasional, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹² Pendidik yang berkompeten harus mampu menguasai empat kompetensi penting. Kompetensi penting yang harus pendidik miliki telah tertuang pada Undang Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kemudian secara definisi dapat diartikan sebagai pengajar profesional yang pada dasarnya bertugas membimbing, mengajarkan, menuntun, melatih, memberi arahan, penilaian, serta evaluasi, baik di ruang lingkup pendidikan mendasar, formal, serta menengah yang perlu mempunyai kemampuan akademik serta kapabilitas menjadi learning agent.¹³

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai pendidik meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴ Sesuai dengan apa yang terjadi saat ini di sekloah, seorang pendidik harus benar-benar memiliki kompetensi pedagogik salah satunya guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, guru pada mata pelajaran Pendidikan

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30.

¹³ Diky Wahyudi, dkk, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", (*Universitas Muhammadiyah Malang*, 2024), h. 51.

¹⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h.47.

Agama Islam juga dituntut untuk mengenali dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik menjadi semakin penting karena guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik.

Melihat pentingnya peran kompetensi pedagogik dalam menunjang kualitas proses dan hasil pembelajaran, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran. Ketertarikan ini didasarkan pada asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 3 Majene, yang merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Majene dengan latar belakang peserta didik yang beragam. Penulis menilai bahwa sekolah ini memiliki potensi untuk dijadikan lokasi penelitian karena keberadaan guru PAI yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene. Hasil observasi awal

yang menunjukkan bahwa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 3 Majene memiliki kompetensi pedagogik, namun penulis ingin meneliti lebih dekat terkait tentang implemantasi kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uraian di atas uraian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar secara mendasar, tetapi juga dituntut mampu mengelola pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, menerapkan strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi yang objektif. Implementasi kompetensi pedagogik yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong terbentuknya karakter religius peserta didik.

Berdasarkan pentingnya aspek tersebut, maka penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut: “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Judul ini dipilih untuk mengarahkan fokus penelitian pada upaya menggambarkan, menganalisis, dan mengevaluasi bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di lingkungan SMP Negeri 3 Majene. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kualitas penerapan kompetensi pedagogik guru PAI serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada implementasi kompetensi

pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene.

2. Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI	1. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Kompetensi ini berkenaan dengan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam mengimplemetasikan kompetensi pedagogik guru PAI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene?

D. Kajian Terdahulu

Secara umum, kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menunjukkan sejauh mana pemahamannya terhadap literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kajian ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa topik atau permasalahan yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya secara identik, serta untuk menegaskan adanya keterkaitan antara isu yang diteliti dengan teori-teori yang telah ada sebagai dasar penguatan penelitian.¹⁵

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ditemukan beberapa jurnal maupun skripsi yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jayanti Mandasari, dkk, dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan”. Penelitian ini membahas tentang Implementasi kompetensi pedagogik seorang guru dalam mengelola pendidikan.¹⁶ Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan pendidik yaitu belum bervariasinya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik masih cenderung belum memanfaatkan sumber belajar, dan menjadikan buku sebagai satu-satunya pegangan dan acuan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Pengembangan potensi peserta didik tampak belum maksimal, ini ditandai dengan sedikitnya kegiatan yang memicu munculnya prestasi peserta didik seperti sedikitnya ekstrakurikuler sekolah, yaitu hanya terdapat pramuka. Adapun hasil penelitian ini adalah

¹⁵ Tim penyusun, Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, (Majene:P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.

¹⁶ Jayanti Mandasari, dkk, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan”, (*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, 2020), h. 23-30.

- 1). Beberapa pendidik melakukan berbagai cara dalam mengenali karakter masing-masing peserta didik; 2). Masih ada pendidik yang menggunakan metode ceramah; 3). Terdapat beberapa jenis penilaian yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu implementasi pedagogik guru, namun yang membedakannya ada pada pengelolaan pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih fokus pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Fauzi Ananda, dengan judul “Implementasi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan kompetensi pedagogik seorang guru Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh bagaimana pengimplementasian kompetensi pedagogik pendidik. Adapun hasil penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik, mutlak menguasai kompetensi pedagogik. Penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu tentang implementasi pedagogik seorang pendidik Pendidikan Agama Islam, namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini juga terdapat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, dkk, dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”. Penelitiannya membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam

¹⁷ Fauzi Ananda, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”, (STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai, 2022), h. 61-67.

melaksanakan kurikulum merdeka.¹⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum merdeka dan apa saja kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik. Hasil penelitiannya yaitu, kompetensi pedagogik pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih kurang baik. Penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu tentang kompetensi pedagogik guru, namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti akan teliti terdapat pada penerapan pada kurikulum merdeka.

4. Diky Wahyudi, dkk, “Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Penelitian ini membahas tentang peranan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan adanya sejumlah hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran SKI seperti perbedaan latar belakang pendidikan, lulusan pendidik yang tidak memiliki kompetensi, fasilitas yang kurang, keterbatasan waktu pembelajaran. Hasil penelitiannya yaitu, peran kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran SKI sudah cukup baik. Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya terletak pada peran dan mata pelajaran SKI.
5. Haeruddin Cika, “Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah”. Penelitian ini membahas

¹⁸ Putri Dwi Jayanti, dkk, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”, (*STAI Al-Azhar Menganti*, 2023), h. 153-160.

¹⁹ Diky, Wahyudi, dkk, “Peran Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, (*Universitas Muhammadiyah Malang*, 2024), h. 50-62.

kompetensi guru dalam meningkatkan interaksi pembelajaran.²⁰ Latar belakang penelitian ini yaitu, pendidik dituntut mampu membangun interaksi dengan peserta didik dengan menguasai semua kompetensi guru. Hasil dari penelitian ini adalah pendidik harus bisa menguasai semua kompetensi dalam membangun interaksi dengan peserta didik. persamaan dengan penelitian ini adalah membahas kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan tentang interaksi dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di beberapa jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, terdapat masing-masing persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene.
- b. Menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene.

²⁰ Haeruddin Cika, "Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah", (*IAIN Palu*, 2020), h. 43-52.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pelatihan atau pembinaan peningkatan kompetensi guru PAI, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, untuk meningkatkan pemahaman atau mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Mahasiswa atau Calon Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran dalam memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara lebih baik, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana menjadi guru PAI merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Implementasi Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.¹ Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Beberapa ahli mengatakan bahwa implementasi perluasan aktivitas yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin dan Adrianoni dalam bukunya yang berjudul “Profesi Keguruan”.²

Pengertian implementasi di atas menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sebatas menjalankan sesuatu, tetapi juga perluasan aktivitas yang melibatkan usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, implementasi merupakan jembatan antara perencanaan dan hasil yang diinginkan.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya, kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.³ Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, yang bertujuan menghasilkan perubahan positif, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, maupun sikap individu. Implementasi dalam *Oxford*

¹ Depdikpus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

² Syafruddin Nurdin dan Adrianoni, *Profesi Keguruan*. (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 29.

³ Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.70.

Advance Learner's Dictionary adalah “*put someting into perfect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁴

Berdasarkan berbagai definisi dan pandangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan dari ide, kebijakan, konsep, atau inovasi tertentu yang telah dirumuskan secara terencana dan sistematis. Proses ini bukan sekadar aktivitas teknis biasa, melainkan suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara sadar, terorganisir, dan berdasarkan pada pedoman atau norma tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil atau perubahan yang diharapkan.

Implementasi mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari pelaksana, adanya aksi nyata di lapangan, serta adanya mekanisme atau sistem kerja yang mendukung keberhasilan penerapan suatu kebijakan atau program. Implementasi tidak hanya menitikberatkan pada aspek pelaksanaan semata, tetapi juga pada dampak atau efek yang ditimbulkannya, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, pembentukan nilai, maupun penguatan sikap.

Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan kebijakan yang telah dirancang oleh guru dalam praktik pembelajaran, khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam, implementasi merujuk pada bagaimana guru mengaktualisasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam proses belajar-mengajar. Proses ini mencakup bagaimana guru merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, memilih metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan akhir untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 178.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Belajar menurut Winkel dalam karya Purwanto, adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam diri seseorang dan proses interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan kata lain, belajar merupakan upaya dari seseorang agar dapat berubah menjadi berwawasan, berketerampilan, dan bersikap lebih baik. Perubahan selalu menjadi kata kunci dari belajar, karena perubahan adalah yang dituju, bukan hanya mendapatkan atau ditransferi ilmu.⁵ Proses transfer ilmu tentunya ditentukan oleh seorang pendidik yang berkompeten. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan secara efektif. Kompetensi mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan. Dengan memiliki kompetensi yang baik, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, memecahkan masalah, serta memberikan kontribusi optimal dalam lingkungan kerja atau aktivitas tertentu.⁶

Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki kompetensi yang baik mampu memahami tugas yang dihadapi, menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara tepat, serta bersikap profesional dalam setiap situasi. Dengan demikian, kompetensi memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri

⁵ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2016). h.39.

⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h.1.

dengan tuntutan pekerjaan, menyelesaikan permasalahan yang muncul, dan memberikan hasil kerja yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan.⁷

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan dalam tindakan. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang mencakup seperangkat tindakan yang bersifat inteligen dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kompetensi guru tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara tepat dan berhasil, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan, baik dari sisi keilmuan, teknologi, maupun etika pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan perannya secara profesional, efektif, dan bermakna dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompetensi berkaitan erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 5.

lembaganya/pemerintah.⁹ Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu yang kompeten, mencakup kemampuan, kewenangan, kecakapan, keterampilan, serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu secara efektif.¹⁰

Menurut Mulyasa dalam karya Rusdiana dan Yeti Heryati, kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang secara nyata tercermin dalam pola pikir dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya. Istilah ini dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi untuk menggambarkan kemampuan profesional, yaitu kemampuan individu dalam menunjukkan penguasaan pengetahuan serta kemampuan konseptual pada tingkat lanjutan. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman lainnya, yang relevan dengan jenjang dan bidang tugas yang dijalani.¹¹

Menurut Jejen Musfah, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. kompetensi pendidik juga menuntut adanya kesadaran untuk terus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Pendidik dituntut mampu merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, terbuka terhadap kritik dan masukan, serta adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.¹²

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28.

¹⁰ Mudofhir Ali, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 69-70.

¹¹ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 82-83.

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam hal ini seorang pendidik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kompetensi merujuk pada kapasitas individu dalam melaksanakan suatu tugas yang diperoleh melalui proses pendidikan, yang mencerminkan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan tanggung jawab atau jabatan yang diemban.¹³

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu '*Paidagogos*' yang terdiri atas dua kata yaitu "*paidos*" (*child*) yang berarti anak dan "*gogos*" (*lead*) yaitu membimbing. Istilah pedagogik dalam bahasa latin yang berasal dari dua kata yaitu anak-instruksi, pembelajaran, dan operasi yang terlibat di dalamnya. Meskipun berbeda-beda, tapi maknanya tetap sama yaitu membimbing peserta didik dalam belajar.¹⁴

Pedagogik tidak hanya berfokus pada proses membimbing anak pembelajaran formal, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian, nilai-nilai, serta kemampuan sosial peserta didik. Pedagogik berupaya memahami karakteristik setiap individu agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Pedagogik menjadi dasar penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat dan humanis.

Menurut J.Hooghefied dalam karya Uyo Sadulloh, Pedagogik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang cara membimbing anak menuju tujuan hidup tertentu, yakni agar mereka dapat secara mandiri menghadapi dan menyelesaikan

¹³ Ella Yulaelawati, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), h. 26.

¹⁴ Rakhmat Hidayat, *Pedagogik Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

berbagai tugas kehidupannya. Pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu yang berfokus pada proses mendidik anak. Pedagogik menekankan pentingnya peran pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun moral.¹⁵

Berdasarkan pengertian pedagogik di atas dapat disimpulkan bahwa, pedagogik adalah ilmu tentang membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Pedagogik juga dapat diartikan sebagai ilmu membimbing dan mendidik anak. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam memahami perbedaan karakteristik dan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu pendidik juga harus mampu mengelola proses pembelajaran.

Secara etimologis, istilah kompetensi pedagogik terdiri dari dua unsur kata, yakni "kompetensi" dan "pedagogik". Standar Nasional Pendidikan menjelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir a bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

¹⁵ Uyoh Sadullo, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabet), h.2.

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan h. 81.

Menurut Rofa'ah, kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru atau dosen, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, serta keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran secara utuh. Pengelolaan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.¹⁷

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan menyeluruh yang harus dimiliki guru atau dosen, meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengembangan potensi mereka, serta pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, kompetensi pedagogik menuntut pendidik untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan inklusif sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Pendidik juga perlu menguasai berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang relevan agar proses belajar dapat berlangsung efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Kompetensi pedagogik menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan dalam merancang dan mengelola program pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini meliputi keterampilan mengintegrasikan potensi peserta didik, merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Seorang pendidik dituntut untuk mampu memfasilitasi peserta didik dalam

¹⁷ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 90.

mengembangkan potensinya secara optimal, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai seperangkat keahlian dan kemampuan yang berhubungan dengan proses interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Aspek-aspek kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Kompetensi pedagogik seorang guru mencakup tuntutan akan kemampuan untuk memahami peserta didik secara komprehensif serta melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat mendidik. Pemahaman terhadap peserta didik melibatkan pengetahuan mengenai aspek-aspek perkembangan psikologis anak, sementara pembelajaran yang mendidik mencakup keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran serta melakukan perbaikan secara terus-menerus guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kapabilitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3), kompetensi ini setidaknya mencakup beberapa aspek berikut:

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang menjadi sasaran pengaruh dari proses pendidikan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berperan sebagai pendidik. Pentingnya guru mengenal karakteristik peserta didiknya bertujuan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menentukan materi pembelajaran

¹⁸ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 13.

yang sesuai, memilih metode mengajar yang tepat, mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, serta melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya yang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi individu peserta didik.¹⁹

b. Perencanaan Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, karena menjadi dasar bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Setidaknya, perancangan pembelajaran mencakup tiga aktivitas utama, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan dapat dipahami sebagai perbedaan antara keadaan ideal yang diharapkan dengan situasi aktual yang sedang terjadi. Proses identifikasi kebutuhan bertujuan untuk membangun keterlibatan dan meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi relevan dengan pengalaman mereka dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar yang dijalani. Upaya ini dilakukan melalui:

- a) Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan kebutuhan belajarnya, berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka kuasai dan capai melalui proses pembelajaran;
- b) Peserta didik diarahkan untuk menyadari dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam rangka memenuhi kebutuhan belajarnya;
- c) Peserta didik diberikan pendampingan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pemenuhan kebutuhan belajarnya, baik yang bersumber dari diri sendiri maupun dari lingkungan eksternal.²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 100.

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 101.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dan menjadi unsur utama yang harus dirumuskan dalam proses pembelajaran. Kompetensi memegang peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Rumusan kompetensi yang tepat akan memberikan acuan yang jelas dalam menentukan materi pembelajaran, pemilihan metode dan media yang digunakan, serta dalam pelaksanaan penilaian. Oleh sebab itu, setiap kompetensi harus mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (thinking skill).²¹

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Perancangan program pembelajaran mengarah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai panduan kegiatan pembelajaran jangka pendek. RPP memuat berbagai unsur penting dalam kegiatan belajar, seperti kompetensi dasar, materi pokok, strategi dan teknik pembelajaran, media serta sumber belajar, alokasi waktu, dan berbagai dukungan lainnya. Dengan demikian, RPP merupakan sebuah sistem yang tersusun dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi, serta mencakup tahapan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mengembangkan kompetensi peserta didik.²²

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan ketentuan dalam peraturan pemerintah yang mengatur tentang profesi guru, disebutkan bahwa guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis. Dengan demikian, proses pembelajaran seyogianya dibangun melalui interaksi dua arah

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 101-102.

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102.

antara guru dan peserta didik, guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi yang efektif.²³

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku serta pencapaian kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penilaian kelas, tes kemampuan dasar, ujian akhir pada setiap jenjang pendidikan, serta penilaian terhadap program pembelajaran. Proses evaluasi ini menjadi hal yang krusial bagi pendidik untuk menilai perkembangan, potensi, dan kemajuan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai acuan dalam mengidentifikasi kelemahan maupun kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁴

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata *aslama-yaslimu-islama* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Islam secara bahasa mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam. Islam dalam arti terminologi adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah Swt. kepada manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-rasul). Dengan demikian Islam adalah agama Allah Swt. yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad Saw.²⁵

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Komprtrnsi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 102.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Komprtrnsi Guru*, h. 102.

²⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), h. 55.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik dan membina peserta didik agar selalu memahami isi ajaran Islam secara utuh, dengan tujuannya agar mereka menghayati makna tersebut sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang mendasari setiap aspek kehidupan mereka.²⁶ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, sehingga Islam menjadi dasar dalam sikap, perilaku, dan pandangan hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut sudah jelas bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik dan membina agar peserta didik untuk selalu memahami isi ajaran Islam secara utuh. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:²⁷

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai;
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan;
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam;
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

²⁶ Zakaria Dharajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V: Jakarta Bumi Aksara, 2004), h. 86.

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.19-20.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek intelektual semata, melainkan juga mencakup penghayatan, pengalaman, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan hidup. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk individu yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, inti dari tujuan Pendidikan Islam adalah mewujudkan insan kamil, yakni manusia yang sempurna secara spiritual, moral, dan intelektual.²⁸

3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁹

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan. Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 20.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 15.

- 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- 2) Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- 3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.³⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tahap inti dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada tujuan, materi, metode, dan media yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk memotivasi peserta didik dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang menekankan interaksi aktif antara guru dan peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti

³⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.50.

proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.³¹

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian berfungsi sebagai gambaran alur berpikir yang sistematis untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang dikaji. Kerangka ini disusun berdasarkan landasan teoretis dan tujuan penelitian, serta menggambarkan arah dan ruang lingkup kajian yang akan dilakukan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun atas dua dasar utama, yaitu landasan teologis dan landasan yuridis. Landasan teologis merujuk pada Al-Qur'an Surah *al-Baqarah* ayat 151 yang menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai penyampai ilmu, penyuci jiwa, dan pembina akhlak. Sementara itu, landasan yuridis mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kedua landasan ini menjadi fondasi dalam

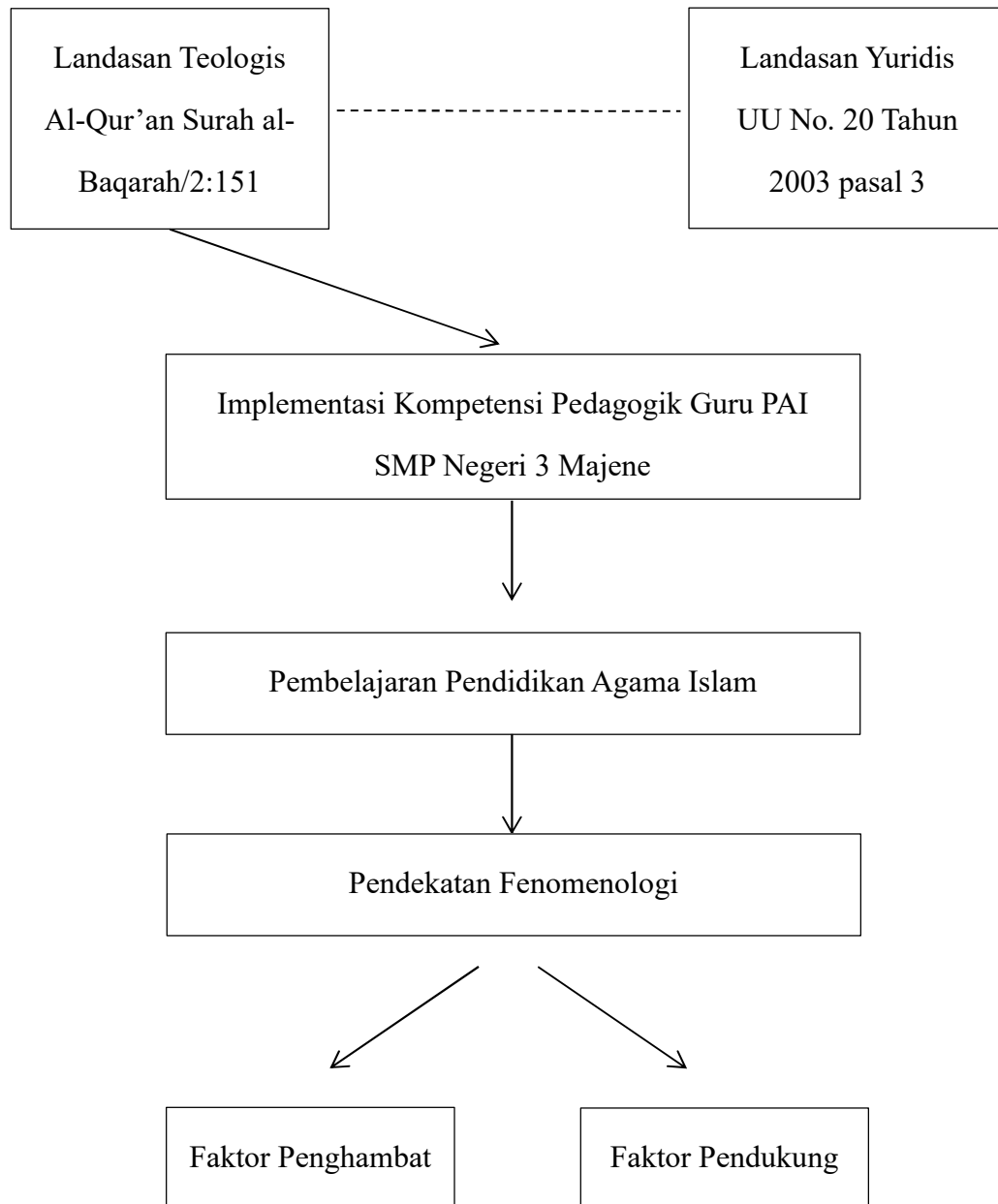
³¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.531.

mengkaji implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran.

Implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dipahami sebagai kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan tujuan memahami pengalaman langsung guru dalam menerapkan kompetensi pedagogiknya di lapangan.

Peneliti mengidentifikasi dua aspek utama yang memengaruhi implementasi kompetensi pedagogik guru, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Faktor penghambat meliputi kendala-kendala yang dihadapi guru, baik dari sisi internal maupun eksternal, dalam menjalankan perannya. Sementara faktor pendukung mencakup segala bentuk dukungan yang memperkuat kualitas pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun kerangka konseptualnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam suatu fenomena yang terjadi di lingkungan, serta memahami makna, perspektif, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok yang terlibat.¹

Peneliti mengamati suatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan hal yang diamatinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi tertentu atau peristiwa berupa fakta-fakta saat ini.² Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan narasumber melalui teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan deskripsi yang kaya, menyeluruh, dan mendalam terhadap realitas sosial yang dikaji.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai judul penelitian, maka lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 3 Majene yang beralamat di Jl. A.P. Pettarani No. 11, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 249.

² Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 28.

implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjek secara mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan fenomenologi adalah strategi penelitian yang fokus pada memahami esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena tertentu. Karena bertujuan menangkap pengalaman hidup manusia, metode ini mengharuskan peneliti terlibat langsung dan dalam waktu yang cukup lama dengan para subjek penelitian untuk mengidentifikasi pola dan hubungan makna yang muncul.³ Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman langsung guru dalam menerapkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak atau referensi melalui proses penelitian.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian, termasuk para informan yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang dikaji.⁴ Teknik pengumpulan data meliputi wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh melalui kedua metode tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti guna memperoleh pemahaman yang

³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 9.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

komprehensif terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Informan utama yang menjadi sumber utama pada penelitian ini adalah Guru PAI kelas IX SMPN 3 Majene yang relevan terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 3 Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tidak langsung atau pihak kedua, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, media massa, dan dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan pemahaman teoritis yang mendalam terhadap fokus penelitian. Informasi tersebut dapat berupa gagasan, pandangan, hasil karya, sikap, perilaku, maupun data lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap dalam memberikan pemahaman lebih mendalam bagi peneliti dalam proses analisis, sehingga sesuai dengan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang dikaji.⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan standar keilmuan yang dibutuhkan. Arikunto menyatakan bahwa metode penelitian merupakan berbagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Adapun metode yang digunakan penulis dalam menghimpun data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 88

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Proses ini dilakukan dengan mencermati situasi, kondisi, aktivitas, maupun perilaku individu secara sistematis. Pengamatan difokuskan pada berbagai aktivitas guru yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik, dengan mencatat secara selektif hal-hal yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dan terarah, dengan pelaksanaannya yang bersifat sistematis serta tetap mengacu pada tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, seperti kejadian yang telah berlalu, pendapat, maupun argumen yang masih memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen resmi, peraturan, agenda, serta berbagai bentuk arsip lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Alat ini biasanya digunakan untuk mengajukan pertanyaan atau mengamati informan, sehingga peneliti bisa memperoleh data sesuai kebutuhan.⁷ Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan

⁷ M. Toha Anggorodkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2020), h. 56.

sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁸ Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan, seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang berfungsi untuk memperoleh data secara akurat dan mendalam mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat atau instrumen bantu yang disusun secara sistematis untuk memandu peneliti dalam mengamati dan mencatat berbagai aspek atau perilaku yang relevan dengan fokus penelitian secara langsung di lapangan. Pedoman ini berisi indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya sehingga observasi dapat dilakukan secara objektif, terarah, dan konsisten.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang disusun sebagai panduan dalam melakukan proses wawancara agar terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman ini memuat daftar pertanyaan atau pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga membantu pewawancara menggali informasi secara sistematis dan mendalam dari narasumber.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah instrument yang digunakan untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Pedoman ini berisi daftar jenis dokumen yang perlu dikaji beserta indikator keterkaitannya dengan variabel atau aspek yang diteliti.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Khomariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 61.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data berkaitan erat dengan proses analisis data, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode atau simbol, serta pengkategorian data. Proses ini bertujuan untuk memperoleh temuan-temuan yang sesuai dengan fokus dan permasalahan yang menjadi objek penelitian.⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data melalui proses seperti merangkum, memberi kode, mengidentifikasi tema, mengelompokkan, membagi ke dalam bagian-bagian tertentu, serta mengklasifikasikan dan mencatat data. Langkah ini dilakukan agar data yang dikumpulkan menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk diolah serta dianalisis secara lebih mendalam.¹⁰ Informasi terkait pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikumpulkan melalui proses pengumpulan data, yang selanjutnya dilakukan reduksi untuk menyaring dan memperjelas data, sehingga mempermudah dalam tahap analisis dan pengelolaan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasikan informasi yang telah diklasifikasikan secara teratur, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang telah dihimpun.¹¹ Data mengenai

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 209.

¹⁰ Salim, Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148.

¹¹ Salim, Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 150.

implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Menyimpulkan Data

Penyimpulan data merupakan proses menarik makna utama dari data yang telah disusun secara sistematis, kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan yang ringkas namun memiliki cakupan makna yang mendalam.¹² Setelah data disajikan, tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan diolah sebelumnya.

Perolehan data mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu metode verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, atau membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda, guna memperoleh validitas dan keandalan data secara lebih menyeluruh.¹³

Peneliti melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap seluruh data yang diperoleh dari informan, dalam hal ini adalah para pendidik yang relevan. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini juga mencakup informasi yang berasal

¹² Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 94-95.

¹³ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, h. 68.

dari lokasi penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX SMP NEGERI
3 MAJENE**

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil SMP Negeri 3 Majene

SMP Negeri 3 Majene merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 3 Majene berupaya menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam penguatan karakter toleransi yang menjadi salah satu fokus penelitian ini.

Secara geografis, SMP Negeri 3 Majene berada di wilayah perkotaan Majene, sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai lingkungan sosial, budaya, dan agama. Kondisi ini membuat sekolah secara alami memiliki keberagaman latar belakang peserta didik yang cukup variatif. Keberagaman tersebut menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik.

Selain itu, sekolah ini memiliki lingkungan yang kondusif dan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Berbagai aktivitas keagamaan, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang positif turut membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.

2. Guru dan Peserta didik

a. Guru

SMP Negeri 3 Majene didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Majene sebanyak kurang lebih 52 orang guru terdiri dari 2 guru ASN Pendidikan Agama Islam Kelas IX.

b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 717 siswa. Berdasarkan tingkat kelas, siswa kelas VII berjumlah 214 orang, kelas VIII sebanyak 252 orang, dan kelas IX sebanyak 251 orang. Berdasarkan agama, mayoritas peserta didik beragama Islam, yaitu 706 siswa, yang terdiri dari 343 siswa laki-laki dan 363 siswa perempuan. Selanjutnya, siswa beragama Kristen berjumlah 7 orang (4 laki-laki dan 3 perempuan). Siswa beragama Katolik berjumlah 3 orang, seluruhnya perempuan. Selain itu, terdapat 1 siswa beragama Hindu yang berjenis kelamin perempuan.

3. Visi Misi

a. Visi

Menjadikan sekolah yang favorit, kreatif, dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan PSB yang transparan, akuntabel dan objektif;
- 2) Meningkatkan profesionalisme Guru dan Pegawai;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan ajaran Agama yang dianut;
- 4) Meningkatkan kedisiplinan;
- 5) Menyiapkan sarana gedung;
- 6) Menciptakan lingkungan yang asri;
- 7) Melengkapi, memelihara sarana dan prasarana;

- 8) Menerapkan manajemen yang partisipatif;
- 9) Mengaktifkan manajemen sekolah;
- 10) Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan SDM kreatif, inovatif dan berbakat.

4. Tata Tertib

- a. Hadir di sekolah lima belas menit sebelum jam 07.30;
- b. Memberi salam kepada bapak ibu guru saat penjemputan didepan pintu pagar sekolah;
- c. Berkomunikasi sopan dengan sesama teman di sekolah;
- d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran akhir;
- e. Membersihkan kelas di akhir pelajaran sesuai jadwal piket kelas;
- f. Peserta didik menggunakan pakai yang rapi dan gerst seragam sekolah yang telah ditentukan sesuai denga hari-harinya;
 - 1) Senin-selasa berpakaian putih biru;
 - 2) Rabu-kamis berpakaian batik;
 - 3) Jum'at-sabtu berpakaian pramuka;
- g. Selalu hormat pada guru dan tamu yang hadir di sekolah;
- h. Bila tidak masuk sekolah karena halangan sesuatu hal maka orang tua/wali peserta didik, harus memberitahukan kepada pihak sekolah yaitu guru atau wali kelas dengan lisan atau tertulis ke sekolah;
- i. Senantiasa menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya;
- j. Bersihkan dan siram kembali wc setelah dipergunakan.

5. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Majene

Tabel 4.1

Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Majene

No	Nama	Jabatan
1	H. Muhammad Irfan, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2	Syarifuddin, S.Ag.	Wakasek Humas
3	Hasan, S.Ag.	Wakasek Kesiswaan
4	M. Arif, S.Pd., M.Pd.	Wakasek Kurikulum
5	Dra. Hj. Sitti Nurjannah	Wakasek Sarpras
6	Ribka Koki Mandila, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
7	Nurma, S.Pd., M.Pd.	Kepala Laboratorium
8	Zubaeda, S.S.	Guru Bahasa Indonesia
9	Salmiati, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	M. Darwis Sulaiman, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
11	Andi Nandirani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
12	Sukmawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13	Anugrawati AR, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
14	Awwaliyah, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
15	Rahmawati Tahir, S.Pd., Gr.	Guru Bahasa Inggris
16	Nasriah, S.Pd., Gr.	Guru Bahasa Inggris
17	Hamidah, S.Pd.I., Gr.	Guru Bahasa Inggris
18	Arjuningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
19	Syarifuddin, S.Ag.	Guru Matematika
20	Markiah F, S.Pd., Gr.	Guru Matematika

21	Nur Asyisyah, S.Pd., Gr.	Guru Matematika
22	Nurma, S.Pd., M.Pd.	Guru IPA
23	Nuraima Rahman, S.Pd.	Guru IPA
24	Mediawati Tahir, S.Pd.	Guru IPA
25	Karmila, S.Pd., M.Pd.	Guru IPA
26	Zainuddin, S.Pd.	Guru IPA
27	Nurliani, S.Pd.	Guru IPS
28	Hj. Sunniah, S.Pd.	Guru IPS
29	M. Arif, S.Pd., M.Pd.	Guru IPS
30	Sudarni, S.Pd.	Guru IPS
31	Sitti Patimah, S.Pd.	Guru Informatika
32	Muh. Fitra, S.Pd.	Guru Informatika
33	Misbah, S.Pd.	Guru Informatika
34	Nur Atirah, S.Pd., M.Pd.	Guru Informatika
35	Mukmina, S.Pd.	Guru Informatika
36	Nur Adhani Jalil, S.Pd., Gr.	Guru Informatika
37	Aldi Muliadi, S.Pd.	Guru Informatika
38	Hasan, S.Ag.	Guru PAI/BTQ
39	Nuraliyah, S.Ag.	Guru PAI/BTQ
40	Ismail, S.Pd.	Guru PAI/BTQ
41	Muhsin, S.Ag.	Guru PAI/BTQ
42	Ratih Eka Maulidiya B, S.Pd.	Guru PAI/BTQ
43	M. Suaib Sudur, S.Pd.	Guru PJOK
44	Pudael, S.Pd.	Guru PJOK

45	Sahliandi, S.Pd.	Guru PJOK
46	Ribka Koki Mandila, S.Pd.	Guru PKN
47	Hj. Supiah Syamsuddin, S.Pd.	Guru PKN
48	Ra'fah Sahari, S.Pd.	Guru PKN
49	Dra. Hj. Sitti Nurjannah	Guru Seni Budaya/Prakarya
50	Rahma Sagena, S.Pd.	Guru Seni Budaya/Prakarya
51	Rukiah, S.Pd.	Guru Seni Budaya/Prakarya
52	Herawati L, S.Pd.	Guru Seni Budaya/Prakarya
53	Nur As'diyah, S.Pd.	Guru Seni Budaya/Prakarya
54	Hamrah, S.Pd., M.Pd.	Guru BK
55	Mardiana, S.Pd.	Guru BK

B. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi ini.

Selain itu, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu memahami perbedaan karakter, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, edukatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh untuk

mengetahui perkembangan peserta didik. Guru juga harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan, pengayaan, maupun remedial sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berpusat pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Kompetensi pedagogik berkenaan dengan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pemahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik

Pentingnya guru mengenal karakteristik peserta didiknya bertujuan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menentukan materi pembelajaran yang sesuai, memilih metode mengajar yang tepat, mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, serta melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya yang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi individu peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, terlihat bahwa guru menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan cara guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas, seperti memberikan penjelasan secara bertahap, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melibatkan peserta didik secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik yang terlihat kurang aktif dengan memberikan pertanyaan pemancing dan bimbingan secara langsung.¹

¹ Obsevasi, 28 Januari 2026

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasan sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Majene beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk mengenali karakteristik peserta didik, kita perlu memahami latar belakangnya. Pertama, melihat kondisi keluarga peserta didik. Kedua, memperhatikan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memahami pergaulan atau pertemanan peserta didik dengan teman-temannya. Jika tiga hal ini sudah dipahami, maka karakteristik peserta didik juga dapat diketahui dengan baik.”²

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ismail sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Majene mengenai pemahaman karakteristik peserta didik beliau mengemukakan bahwa:

“Tentunya pada tahap awal ada yang disebut penilaian awal. Penilaian ini bisa dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pribadi peserta didik. Dari situ kita dapat mengetahui gaya belajar peserta didik, apakah auditori, visual, atau kinestetik. Hal ini penting sebagai langkah awal agar kita tahu bagaimana menerapkan proses pembelajaran yang tepat.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Guru memahami peserta didik dengan melihat latar belakang keluarga, perilaku sehari-hari, serta pergaulan atau pertemanannya. Selain itu, guru juga melakukan penilaian awal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, seperti auditori, visual, dan kinestetik. Pemahaman ini digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran, karena setiap kelas dan setiap peserta didik memiliki karakter serta kebutuhan belajar yang berbeda.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik mengenai guru memahami karakteristik. Qanita salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

“Guru pernah tanya tentang keluarga saya, kayak orang tua kerja apa sama kondisi lingkungan dan pertemanan. Kadang juga ditanya bagaimana suasana belajar di rumah dan siapa saja teman yang sering bergaul dengan saya.”⁴

² Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

³ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

⁴ Qanita, Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 3 Majene, wawancara 23 Februari 2026

Fikri Aryo Wibowo, salah satu peserta didik juga mengatakan hal yang serupa. Sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“Guru pernah bertanya tentang kondisi tempat tinggal, tentang keluarga, dan juga bagaimana suasana belajar saya di rumah. Kadang guru juga menanyakan dengan siapa saya sering bergaul atau bermain di luar sekolah.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru memahami karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dari upaya guru menggali informasi mengenai latar belakang keluarga, lingkungan, pergaulan, serta kebiasaan belajar peserta didik. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, guru dapat menyesuaikan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap latar belakang keluarga, perilaku sehari-hari, pergaulan, serta kebiasaan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan penilaian awal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, seperti auditori, visual, dan kinestetik.

Pemahaman ini kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui penyesuaian metode, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang aktif. Dengan demikian, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik.

2. Perencanaan Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, karena menjadi dasar bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Dengan perencanaan yang baik,

guru dapat menentukan tujuan, materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasan mengenai perencanaan pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Merancang pembelajaran sangat penting bagi guru karena menjadi pedoman agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Langkah pertama adalah memahami kebutuhan, kondisi, dan kemampuan peserta didik. Langkah kedua menentukan kompetensi yang harus dicapai sebagai tujuan pembelajaran. Langkah terakhir adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan alokasi waktu.”⁶

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ismail mengenai perencanaan pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran membantu guru mengajar dengan lebih terarah. Guru terlebih dahulu memahami kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan tujuan dan kompetensi pembelajaran, serta menyusun RPP sebagai panduan mengajar.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memenuhi indikator sebagai guru yang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memahami kebutuhan dan kondisi peserta didik, menentukan kompetensi yang ingin dicapai, serta

⁵ Observasi, 28 Januari 2026

⁶ Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

⁷ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Hasan dan Bapak Ismail, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan sistematis. Hal ini terlihat dari ketersediaan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, serta alokasi waktu yang jelas. Selain itu, guru juga mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan peserta didik sebelum menentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan perencanaan yang terarah dan sesuai prosedur, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terstruktur, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis. Dengan demikian, proses pembelajaran seyogianya dibangun melalui interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa serta membaca ayat Al-Qur'an pilihan sebelum memulai pelajaran. Serta menggunakan metode pengajaran sesuai dalam perencanaan pembelajaran.⁸

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar, guru yang

⁸ Observasi, 28 Januari 2026

telah berpengalaman pada umumnya sudah sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya. Penggunaan metode sangat menuntukan pemahaman peserta didik, karena tanpa adanya strategi atau metode yang di lakukan di kelas, maka peserta didik dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat diterapkan dengan baik dikalasan maka peserta didik dalam memahami pelajaran akan lebih mudah.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasan mengenai pelaksanaan pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Metode yang biasa digunakan tergantung dengan materi, kalau materinya tentang diskusi pakai metode diskusi kalau materinya ceramah pakai metode ceramah juga. Intinya menyesuaikan dengan materi. Terkadang juga peserta didik menjadi guru atau tutor sebaya.”⁹

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ismail mengenai pelaksanaan pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Metode yang sering digunakan itu paling tepat untuk sekarang Adalah diskusi dengan tujuan membangun *public speaking* peserta didik. Selain itu juga metode ceramah juga sering digunakan. Selain melakukan pembelajaran di keals, peserta didik juga sering belajar di perpustakaan daerah.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, ceramah, dan penugasan merangkum kisah untuk membantu peserta didik memahami materi. Selain itu, guru juga melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya melalui tutor sebaya dan kegiatan diskusi yang bertujuan melatih kemampuan berbicara (*public speaking*). Pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi terkadang dilaksanakan di luar kelas seperti di perpustakaan daerah untuk menambah pengalaman belajar peserta didik.

⁹ Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

¹⁰ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran. Fikri Aryo Wibowo salah satu peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

“Iya, kami sering ditanya soal pembelajaran dan kami juga sering diberikan kesempatan untuk berbicara..”¹¹

Salah satu peserta didik, Muhammad Al Ahzam juga menyatakan bahwa:

“Iya, sering ji. Guru biasa kasih kesempatan kita bertanya kalau ada yang belum dipahami.”¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik, dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, seperti diskusi, ceramah, dan tutor sebaya. Metode diskusi dan tutor sebaya menunjukkan adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, sehingga peserta didik aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan berlatih berbicara di depan umum. Selain itu, pemberian tugas merangkum kisah dan mengambil pelajaran dari cerita juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang edukatif dan dialogis.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku serta pencapaian kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penilaian kelas, tes kemampuan dasar, ujian akhir pada setiap jenjang pendidikan, serta penilaian terhadap program pembelajaran. Proses evaluasi

¹¹ Fikri Aryo Wibowo, Peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Majene, Wawancara 23 Februari 2026

¹² Muhammad Al Ahzam, Peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Majene, Wawancara 23 Februari 2026

ini menjadi hal yang krusial bagi pendidik untuk menilai perkembangan, potensi, dan kemajuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, terlihat bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan perangkat evaluasi seperti soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang tersusun sesuai dengan materi yang telah diajarkan serta mengacu pada tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya daftar nilai peserta didik yang terdokumentasi dengan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan evaluasi secara lisan, tertulis, dan praktik, tetapi juga melakukan pencatatan hasil belajar secara sistematis.¹³

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasan mengenai evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Hasil evaluasi itu kita mengevaluasi itu lisan tertulis dan praktek. Evaluasi dari tindakan, contoh kecilnya peserta didik dapat membuang sampah pada tempatnya. Jadi pada intinya cara mengevaluasi paling pokok berdasarkan tujuan pembelajaran entahkah itu tulisan atau lisan.”¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ismail mengenai evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Tentunya dengan memberikan soal untuk mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik entahkah pas hari itu atau minggu depan selain dari itu ada UTS dan UAS. Bentuk evaluasinya seperti pemberian soal tapi lebih sering peserta didik yang buat soal sendiri kemudian dijawab sendiri. Ini bertujuan untuk mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik dan sistematis.

¹³ Obsevasi, 28 Januari 2026

¹⁴ Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

¹⁵ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 24 Januari 2026

Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti lisan, tertulis, dan praktik, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan soal sebagai alat ukur kemampuan peserta didik, baik melalui tes harian, UTS, maupun UAS. Ketersediaan perangkat evaluasi seperti soal UAS serta daftar nilai yang terdokumentasi dengan rapi menunjukkan bahwa proses penilaian dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Guru juga menerapkan variasi dalam evaluasi, seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat soal sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu hal, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat mempermudah, memperlancar, dan memperkuat suatu proses sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa pendukung implemenasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Sarana dan Prasarana

Salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku PAI menjadi pedoman utama bagi guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, baik yang berkaitan dengan akidah, akhlak, ibadah, Al-Qur'an

dan Hadis, maupun sejarah kebudayaan Islam. Dengan adanya buku PAI yang tersedia dan sesuai dengan kurikulum, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, terstruktur, dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bapak Hasan mengenai faktor pendukung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik, beliau mengatakan bahwa:

“Pendukung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru PAI adalah buku, ruang kelas.”¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Ismail mengenai faktor pendukung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah memiliki fasilitas berupa buku mapel yang memadai sehingga guru lebih mudah dalam memberikan materi ataupun tugas terhadap peserta didik.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan sarana dan prasarana berupa buku mata pelajaran, dan ruang kelas sangat membantu dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya buku paket, guru lebih mudah merencanakan pembelajaran, menyusun materi, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, buku paket juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menjadi sumber belajar yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

b. Rekan Sejawat

Rekan Sejawat menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar guru membantu dalam saling berbagi pengalaman, metode pembelajaran, serta

¹⁶ Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 06 Februari 2026

¹⁷ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 06 Februari 2026

strategi dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam. Melalui diskusi dengan rekan sejawat, guru dapat memperoleh masukan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Bapak Hasan mengatakan bahwa:

“Bahkan guru juga termasuk dalam faktor pendukung, saling memberi motivasi dan saran.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, rekan sejawat berperan penting sebagai faktor pendukung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru PAI. Melalui kerja sama, komunikasi, serta saling memberi motivasi dan saran antar guru, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Dukungan dari rekan sejawat membantu guru dalam berbagi pengalaman, menemukan solusi atas kendala yang dihadapi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya adalah:

a. Kebugaran Jasmani

Bapak Hasan mengatakan bahwa:

“Terkadang guru sakit sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.”¹⁹

Kebugaran jasmani dapat menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru PAI apabila kondisi fisik guru tidak dalam keadaan optimal. Guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan,

¹⁸ Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 06 Februari 2026

¹⁹ Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 06 Februari 2026

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik.

Ketika kebugaran jasmani menurun, guru dapat mengalami kelelahan sehingga kurang maksimal dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, maupun berinteraksi dengan peserta didik. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ismail, beliau mengatakan bahwa:
 “Terkadang tugas yang diberikan guru terhadap peserta didik sulit dipahami, diakibatkan oleh minat belajar yang berkurang.”²⁰

Peserta didik yang sulit memahami materi juga menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru PAI. Perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik menyebabkan tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan cepat. Hal ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan berulang, bimbingan tambahan, serta penyesuaian metode pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran sering kali membuat guru belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal, sehingga proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang optimal.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

²⁰ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 06 Februari 2026

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹ Hasil penelitian jika dikaitkan dengan standar nasional Undang-undang dan menurut pendapat ahli bahwa hasil penelitian kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Majene dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, didapati bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Majene telah menunjukkan kompetensi yang dimaksud, walaupun belum sempurna. Guru PAI di SMP Negeri 3 Majene telah mempersiapkan perencanaan sebelum mengajar, menggunakan metode, melaksanakan evaluasi pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik.

Pemahaman terhadap peserta didik harus dimiliki guru karena dalam proses pembelajaran dikelas guru harus mampu memanajemen kelas, di SMP Negeri 3 Majene guru telah mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya. Hal ini bermanfaat agar tercipta iklim belajar yang baik dikelas dalam pembelajaran PAI guru telah mampu mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik peserta didik, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan mampu mengelola pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis yang mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, serta alokasi waktu. Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa guru harus mampu merancang pembelajaran yang

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan h. 81.

mendidik dan terarah. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis. Hal ini terlihat dari penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, dan tutor sebaya, serta adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berlatih berbicara di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berpusat pada peserta didik, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik.

Pada aspek evaluasi hasil belajar, guru telah melaksanakan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti lisan, tertulis, dan praktik. Selain itu, guru juga menggunakan tes harian, UTS, dan UAS sebagai alat ukur pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil evaluasi juga didokumentasikan dengan baik melalui daftar nilai. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam menilai hasil belajar peserta didik. Variasi evaluasi yang dilakukan, seperti meminta peserta didik membuat soal sendiri, juga menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene telah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3). Guru telah mampu memahami karakteristik peserta didik,

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta melakukan evaluasi secara sistematis. Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru telah berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada aspek faktor pendukung, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi unsur yang sangat penting. Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta ruang kelas yang memadai membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur. Buku paket yang sesuai dengan kurikulum memudahkan guru dalam menyusun materi, menentukan metode, serta memberikan tugas yang relevan kepada peserta didik. Selain itu, buku juga menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Selain sarana dan prasarana, rekan sejawat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kerja sama antar guru melalui diskusi, berbagi pengalaman, serta saling memberikan motivasi dan saran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan profesional dari sesama guru memungkinkan adanya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkembang secara individual, tetapi juga melalui kolaborasi dan komunikasi yang baik antar tenaga pendidik.

Terdapat faktor penghambat yang memengaruhi implementasi kompetensi pedagogik guru PAI. Salah satunya adalah kondisi kebugaran jasmani guru. Ketika guru mengalami gangguan kesehatan atau kelelahan, proses pembelajaran dapat terganggu karena berkurangnya energi dan fokus dalam mengelola kelas. Padahal, kompetensi pedagogik menuntut kesiapan fisik dan mental guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal. Kondisi fisik yang kurang prima dapat

berdampak pada kurang maksimalnya interaksi dan penyampaian materi kepada peserta didik.

Faktor penghambat lainnya berasal dari peserta didik, khususnya terkait dengan minat belajar dan perbedaan kemampuan memahami materi. Tidak semua peserta didik memiliki daya tangkap yang sama, sehingga guru perlu memberikan penjelasan berulang dan bimbingan tambahan. Keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi kendala dalam memberikan pendampingan secara menyeluruh. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta didik dengan karakteristik yang beragam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dengan baik, yang terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik melalui pengenalan latar belakang keluarga, perilaku, pergaulan, serta gaya belajar peserta didik, kemudian menjadikannya sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran melalui penyusunan RPP yang memuat tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara edukatif dan dialogis dengan penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, tutor sebaya, dan penugasan reflektif, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh melalui penilaian lisan, tertulis, praktik, serta pengamatan sikap dan perilaku peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat sangat memengaruhi implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, khususnya buku mata pelajaran PAI dan ruang kelas yang memadai, yang membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terarah, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, rekan sejawat juga berperan penting sebagai faktor pendukung melalui kerja sama, komunikasi, saling berbagi

pengalaman, serta pemberian motivasi dan saran antar guru. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain kebugaran jasmani guru yang menurun akibat kondisi kesehatan, sehingga dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan pembelajaran, serta faktor peserta didik, seperti rendahnya minat belajar dan perbedaan kemampuan memahami materi, yang menyebabkan tugas dan materi pembelajaran sulit dipahami oleh sebagian peserta didik dan menuntut guru untuk memberikan bimbingan tambahan dengan keterbatasan waktu yang ada.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut lk:

1. Kepada SMP Negeri 3 Majene agar mempertahankan peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan agar berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran.
2. Kepada SMP Negeri 3 Majene agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan menyempurnakan dari sarana yang telah ada agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran.
3. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan memperdalam pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih

efektif dan menarik. Guru juga disarankan untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan serta membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudofhir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Amir, Abdul Saidir, *4 Kompetensi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Ananda, Fauzi, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam", (*STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai*, 2022).
- Anggoro, M. Toha, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2020).
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Bodi, Muh. Idham Khalid, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar: Balitbang Agama Makassar.2019).
- Cika Haeruddin, "Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah", (*IAIN Palu*, 2020).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).
- Dharajat, Zakaria, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V: Jakarta Bumi Aksara, 2004).
- E. Mulsyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Haeruddin Cika, "Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah", (*IAIN Palu*, 2020).
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Hidayat, Rakhmat, *Pedagogik Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Kementerian Agama RI. *Koroang Mala'bi dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007).
- Mandasari, Jayanti, dkk, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan", (*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, 2020).
- Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011).

- Nuridin, Syafruddin dan Adrianoni, *Profesi Keguruan*. (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2016).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005*, (2) Tentang Guru dan Dosen.
- Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020).
- Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Sadullo, Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabet).
- Salim, dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sani, Ridwan, dan Abdullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2022).
- Satori, Djam'an dan Aan Khomariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Satrio, Hengki, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- Sidiq, Umar, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Komprtrnsi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).
- Wahyudi, Diky, dkk, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", (*Universitas Muhammadiyah Malang*, 2024).
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembar Pedoman Observasi

No.	Aspek Kompetensi Pedagogik	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1	Pemahaman terhadap Peserta Didik	Pendidik dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.			
2	Perencanaan Pembelajaran	Pendidik membuat RPP atau perangkat ajar lengkap dan relevan.			
3	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendidik mengajar secara edukatif dan dialogis.			
4	Evaluasi Hasil Belajar	Pendidik melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.			

LAMPIRAN 2 Lembar Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Guru

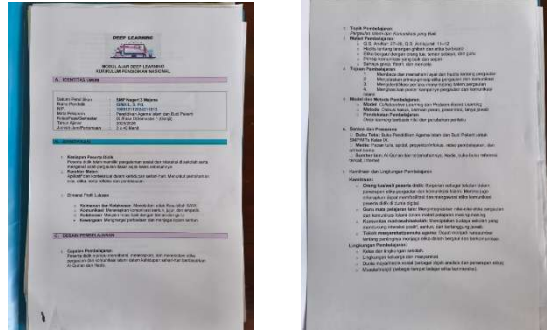
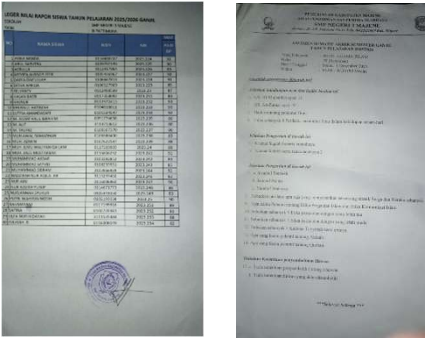
No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman Peserta Didik	1. Bagaimana Bapak mengenali karakteristik peserta didik? 2. Bagaimana Bapak menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda?
2	Perencanaan Pembelajaran	1. Bagaimana pentingnya merancang pembelajaran bagi guru dan apa saja langkah-langkah dalam merancang pembelajaran?

		2. Apa saja yang menjadi fokus utama dalam perencanaan pembelajaran PAI?
3	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak membangun suasana kelas yang kondusif dan bernuansa Islami? 2. Metode apa yang paling sering digunakan dalam mengajar PAI sehingga tercipta pembelajaran yang edukatif dan dialogis?
4	Evaluasi Hasil Belajar	1. Bagaimana cara Bapak mengevaluasi hasil belajar peserta didik? 2. Apa bentuk evaluasi yang Bapak gunakan?

2. Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman Peserta Didik	1. Apakah guru pernah menanyakan tentang kondisi keluarga atau latar belakang anda? 2. Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar anda?
3	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran? 2. Apakah guru mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi?

LAMPIRAN 3 Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Hal yang diamati	Hasil Dokumentasi
1	Dokumentasi/foto wawancara di SMP Negeri 3 Majene.	
2	Dokumentasi Modul Ajar yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.	
3	Dokumentasi Proses Belajar Mengajar.	
4	Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik. (Nilai Peserta didik/Soal UAS/UTS)	

LAMPIRAN 4 Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Januari 2026

Hasil Observasi yang dilakukan di tanggal 28 Januari 2026 di smp negeri 3 majene

1. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, terlihat bahwa guru menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan cara guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas, seperti memberikan penjelasan secara bertahap, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melibatkan peserta didik secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik yang terlihat kurang aktif dengan memberikan pertanyaan pemancing dan bimbingan secara langsung.
2. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
3. Hasil observasi pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa serta membaca ayat Al-Qur'an pilihan sebelum memulai pelajaran. Serta menggunakan metode pengajaran sesuai dalam perencanaan pembelajaran.
4. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene, terlihat bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan perangkat evaluasi seperti soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang tersusun sesuai dengan

materi yang telah diajarkan serta mengacu pada tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya daftar nilai peserta didik yang terdokumentasi dengan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan evaluasi secara lisan, tertulis, dan praktik, tetapi juga melakukan pencatatan hasil belajar secara sistematis.

LAMPIRAN 5 Hasil wawancara guru

- 1. Nama : Hasan, S.Ag.**
Guru Kelas IX

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bagaimana Bapak mengenali karakteristik peserta didik?	Pertama untuk mengenali karakteristik peserta didik, kita harus mampu memahami keadaan atau latar belakang peserta didik orang tuanya lingkungannya keadaanya, kita harus pahami itu. Karena pertama sekali itu mengetahui karakteristiknya peserta didik itu dilihat dari keluarganya dulu. Yang kedua, perilaku sehari-hari peserta didik. Jadi perilakunya bagaimana, kalau sudah dipahami maka karakteristik peserta didik itu sudah bisa dipahami juga. Dan yang terakhir adalah bagaimana pertemanannya, sahabatnya antar peserta didik yang lain. Jadi untuk memahami karakteristik peserta didik ada 3 faktor yang harus dilihat, yaitu memahami keadaan peserta didik mulai dari keluarga, kemudian sahabatnya dan perilaku sehari-hari peserta didik tersebut.

Bagaimana Bapak menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda?	Untuk menyesuaikan strategi belajar, saya sebagai guru harus mampu menerapkan materi terhadap peserta didik berdasarkan keadaan peserta didik. Jadi strateginya Adalah mampu memberikan metode sehingga anak itu bisa memahami pembelajaran yang saya sampaikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jadi untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, saya harus memahami kemampuan penerapan materi terhadap peserta didik. (secraa umum guru harus mampu melakukan pembelajaran berbasis anak.)
Bagaimana pentingnya merancang pembelajaran bagi guru dan apa saja langkah-langkah dalam merancang pembelajaran?	Merancang pembelajaran sangat penting bagi guru karena menjadi pedoman agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Langkah pertama adalah memahami kebutuhan, kondisi, dan kemampuan peserta didik. Langkah kedua menentukan kompetensi yang harus dicapai sebagai tujuan pembelajaran. Langkah terakhir adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan alokasi waktu. Pertama menjaga kebersihan, teratur itu semua Adalah langkah-langkah yang saya pakai. Dalam istilah lain guru menguasai kelas

Apa saja yang menjadi fokus utama dalam perencanaan pembelajaran PAI?	Betul betul mampu memahami dan mengamalkan materi yang dipelajari saat itu. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Memahami keadaan yang ada di kelas saat itu.
Bagaimana Bapak membangun suasana kelas yang kondusif dan bernuansa Islami?	Nah biasa yang saya gunakan itu bagaimana membangun kelas, menjaga kebersihan, dalam istilah lain itu guru menguasai kelas.
Metode apa yang paling sering digunakan dalam mengajar PAI sehingga tercipta pembelajaran yang edukatif dan dialogis?	Metode yang biasa digunakan tergantung dengan materi, kalau materinya tentang diskusi pakai metode diskusi kalau materinya ceramah pakai metode ceramah juga. Intinya menyesuaikan dengan materi. Terkadang juga peserta didik menjadi guru atau tutor sebaya.
Bagaimana cara Bapak mengevaluasi hasil belajar peserta didik?	Hasil evaluasi itu kita mengevaluasi itu lisan tertulis dan praktek. Evaluasi dari tindakan, contoh kecilnya peserta didik dapat membuang sampah pada tempatnya. Jadi pada intinya cara mengevaluasi paling pokok berdasarkan tujuan pembelajaran entahkah itu tertulis atau lisan.
Apa bentuk evaluasi yang Bapak gunakan?	Bentuk evaluasinya ya itu tdi, lisan, tulisan maupun praktek.

2. Nama : Ismail, S.Pd.

Guru Kelas IX

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bagaimana Bapak mengenali karakteristik peserta didik?	Tentunya dalam proses awal ada yang dinamakan semacam penilaian awal entahkah itu kita eberikan beberpa pertanyaan mengenai pribadi mereka dan kita tentukan apakah siswa ini cara belajarnya auditori, visual, dan kinestetik itu yang kita perlu tentukan untuk langkah awal supaya kita tahu bagaimana penerapan kita dalam proses pembelajaran dan dalam setiap kelas pun beda beda penerapannya, ada kelas yang suka baca buku, ada kelas yang suka penjelasan, dan ada juga kelas yang suka langsung praktek.
Bagaimana Bapak menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda?	Saya mengajar dilima kelas yang berbeda namun khusus pai saya mengajar dua kelas. Dua kelas ini sangat berbeda, ada yang dewasa secara pemahaman ada juga yang masih kayak anak anak. Jadi, cara menyesuaikannya Adalah kami sudah mempunyai rpp sebagai acuan tapi penerapannya yang mungkin berbeda tergantung situasi dalam kelas, dan itu perlu kita terus memberikan sesuatu yang baru sesuatu yang membuat anak anak tertarik pada proses pembelajaran terutama sekarang ini, guru bukan lagi pemeran utama dalam kelas contohnya seperti diskusi, selain itu saya juga menerapkan kegiatan diluar atau peserta didik melakukan observasi lingkungan sekolah karena itu ada kaitannya dengan materi. Seperti contoh materi tentang kebersihan lingkungan, menjaga

	lingkungan. Saya menerapkan cara ini di kelas yang memang Tingkat kejenuannya itu tinggi ketika dalam kelas. Maka saya lakukan penerapan kelas itu peserta didik mengerjakan tugas di luar atau observasi di lingkungan sekolah.
Bagaimana pentingnya merancang pembelajaran bagi guru dan apa saja langkah-langkah dalam merancang pembelajaran?	perencanaan pembelajaran membantu guru mengajar dengan lebih terarah. Guru terlebih dahulu memahami kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan tujuan dan kompetensi pembelajaran, serta menyusun RPP sebagai panduan mengajar. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.
Apa saja yang menjadi fokus utama dalam perencanaan pembelajaran PAI?	Kita disini punya buku pedoman tetapi untuk kurikulum Merdeka saat ini kita dibebaskan untuk bagaimana melihat apa kebutuhan mendasar pada siswa jadi kita lebih menekankan kepada pembelajaran yang kira kira itu sering didapati di kehidupan sehari-hari. contoh, wudhu dan ibadah sehari-hari.
Bagaimana Bapak membangun suasana kelas yang kondusif dan bernuansa Islami?	Untuk kelas 9 saya rutin melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan membaca alquran terutama secara umum pasti ada doa dibebra materi itu pembelajarannya ditekankan membaca alquran dulu kemudian melakukan ice breaking dengan nuansa keislaman.

Metode apa yang paling sering digunakan dalam mengajar PAI sehingga tercipta pembelajaran yang edukatif dan dialogis?	Metode yang sering digunakan itu paling tepat untuk sekarang. Adalah diskusi dengan tujuan membangun public speaking peserta didik. Ada juga metode yang kita siapkan selain diskusi terutama pada materi yang menyangkut dengan kisah, peserta didik disuruh merangkum kisah tersebut dan melihat pelajaran apa yang bisa diambil dari kisah tersebut, gunanya untuk peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Selain itu juga metode ceramah juga sering digunakan.
Bagaimana cara Bapak mengevaluasi hasil belajar peserta didik?	Tentunya dengan memberikan soal untuk mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik entahkah pas hari itu atau minggu depan selain dari itu ada uts dan uas.
Apa bentuk evaluasi yang Bapak gunakan?	Bentuk evaluasinya seperti pemberian soal tapi lebih sering peserta didik yang buat soal sendiri kemudian dijawab sendiri. Ini bertujuan untuk mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

LAMPIRAN 6 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Qanita

Kelas : IX

Pertanyaan	Hasil Waancara
Apakah guru pernah menanyakan tentang kondisi keluarga atau latar belakang anda?	Guru pernah tanya tentang keluarga saya, kayak orang tua kerja apa sama kondisi lingkungan dan pertemanan. Kadang juga ditanya bagaimana suasana belajar di rumah dan siapa saja teman yang sering bergaul dengan saya.
Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar anda?	Berpengaruh sekali, karena guru sudah tahu keadaan keluarga dan lingkungan saya, jadi cara mengajarnya juga lebih sabar. Kalau saya kurang paham, guru tidak langsung marah tapi dijelaskan lagi pelan-pelan.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran?	Iya, kalau belajar selalu na suruh bicara dan biasa juga disuruh mengajar teman ke ta sendiri
Apakah guru mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi?	Guru mengajak semua peserta didik untuk ikut berpartisipasi. Tidak hanya yang aktif saja, tapi yang pendiam juga sering ditanya supaya bisa lebih berani. Jadi suasana kelas lebih hidup.

Nama : Fikri Aryo Wibowo

Kelas : IX

Pertanyaan	Hasil Waancara
Apakah guru pernah menanyakan tentang kondisi keluarga atau latar belakang anda?	Guru pernah bertanya tentang kondisi tempat tinggal, tentang keluarga, dan juga bagaimana suasana belajar saya di rumah. Kadang guru juga menanyakan dengan siapa saya sering bergaul atau bermain di luar sekolah. Jadi guru bisa lebih memahami keadaan saya dan teman-teman di kelas.
Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar anda?	Berpengaruh. Guru kan sudah tahu bagaimana kondisi kami di rumah sama pergaulan kami. Kadang dikasih contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari supaya kami lebih gampang mengerti.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran?	Iya, kami sering ditanya soal pembelajaran dan kami juga sering diberikan kesempatan untuk berbicara. Biasanya guru suruh kami menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di depan kelas, jadi kami lebih berani dan tidak malu lagi untuk berbicara.
Apakah guru mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi?	Guru selalu kasih kesempatan ke semua untuk berpartisipasi. Kadang dipanggil satu-satu atau diminta menjawab pertanyaan. Walaupun begitu, masih ada juga yang kurang percaya diri.

Nama : Muhammad Al Ahzam

Kelas : IX

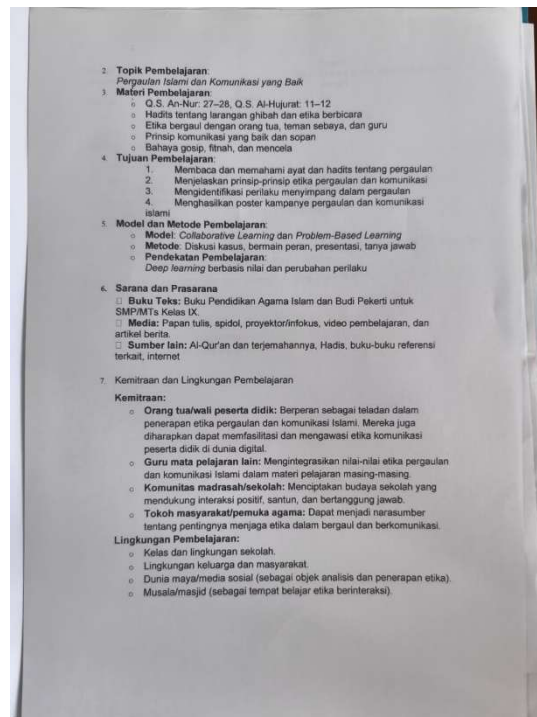
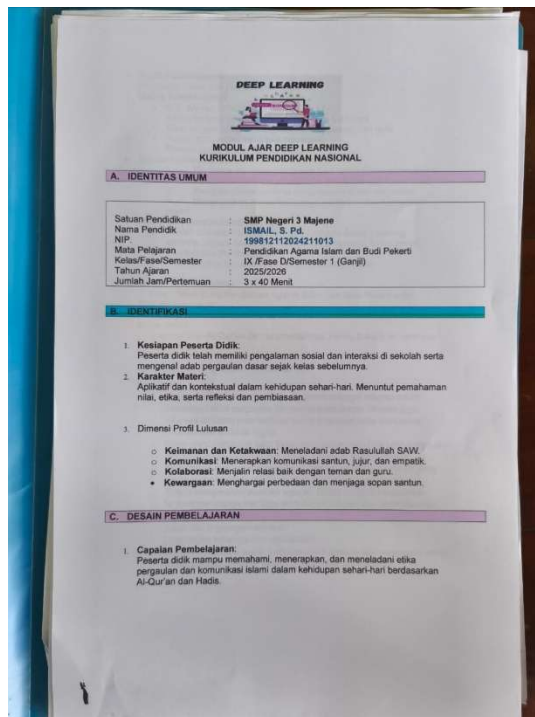
Pertanyaan	Hasil Waancara
Apakah guru pernah menanyakan tentang kondisi keluarga atau latar belakang anda?	Iya, pernah. Biasanya guru tanya bagaimana caranya kita lebih mudah paham, apakah suka dengar penjelasan, baca buku, atau langsung praktek. Jadi kita bisa bilang mana yang paling cocok supaya lebih mudah mengerti pelajaran.
Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar anda?	Sangat berpengaruh. Karena guru sudah kenal karakter kami. Kalau ada yang kurang aktif, biasanya dipanggil baik-baik dan dibimbing supaya bisa ikut belajar dengan baik.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran?	Iya, sering ji. Guru biasa kasih kesempatan kita bertanya kalau ada yang belum dipahami. Kadang juga guru sendiri yang tanya duluan supaya kita berani menjawab atau bertanya.
Apakah guru mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi?	Guru memang mendorong semua untuk ikut berpartisipasi. Biasanya kalau ada yang diam saja, guru akan panggil atau kasih pertanyaan supaya bisa ikut bicara. Tapi tetap ada juga teman yang masih malu-malu.

Nama : M. Taufik

Kelas : IX

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Apakah guru pernah menanyakan tentang kondisi keluarga atau latar belakang anda?	Iya, pernah juga. Biasanya guru tanya kita lebih suka belajar bagaimana, mau dijelaskan atau langsung praktek. Jadi kita bisa bilang mana yang bikin kita cepat paham.
Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar anda?	Berpengaruh tapi tidak terlalu besar juga. Paling guru jadi lebih mengerti kalau ada yang kurang aktif, jadi kadang dipanggil atau ditanya pelan-pelan. Tapi cara mengajarnya secara umum tetap sama ji untuk semua.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran?	Iya, biasa kita dikasih kesempatan bertanya sama guru. Kalau ada yang belum jelas, guru bilang boleh langsung tanya. Kadang juga guru sendiri yang tanya kita supaya kita bisa lebih aktif.
Apakah guru mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi?	Guru sering usahakan supaya semua aktif di kelas. Apalagi waktu diskusi, biasanya kami diminta menyampaikan pendapat. Kalau ada yang belum berani, guru biasa pancing dengan pertanyaan.

LAMPIRAN 7 Hasil Dokumentasi RPP/Modul Ajar Guru PAI Kelas IX



Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IX dan Soal Uas

LEGER NILAI RAPOR SISWA TAHUN PELAJARAN 2025/2026 GANJIL
 SEKOLAH : SMP NEGERI 3 MAJENE
 Kelas : IX PATTIMURA

NO	NAMA SISWA	NISN	NIS	MAT PAID BP
1	AFIKA NANDA	0116403737	2023.224	92
2	ARUL SAPUTRA	0109707146	2023.225	90
3	ASRULLA	0112417964	2023.226	85
4	ASSYIFA ALGAZIA FITRI	0105436967	2023.227	92
5	DAFFA DAIFULLAH	3106667813	2023.228	91
6	DITHA APRILIA	0106527969	2023.229	85
7	FELIANTY	0112488599	2023.231	87
8	HASAN BASRI	0117358092	2023.231	80
9	HASNUR	0112572413	2023.232	90
10	KHUSNUL HATIMAH	0104818811	2023.233	90
11	LUTFIA AMANDASARI	0101534547	2023.234	92
12	M. ADAM HALIL IBRAHIM	0091774638	2023.235	80
13	M. ALIF	3113713612	2023.236	80
14	M. TAUFIQ	0109307370	2023.237	90
15	MUH AWAL RAMADHAN	0105580400	2023.238	83
16	MUH. ADWIN	0107622587	2023.239	88
17	MUH. ILMU WALIYAN QAILANI	0117269903	2023.24	89
18	MUH. JAUL MUSTAKBAR	0115806232	2023.241	91
19	MUHAMMAD AKBAR	0103292852	2023.242	80
20	MUHAMMAD SAYYID	0108233551	2023.243	85
21	MUHAMMAD SIBRAM	3103866939	2023.244	92
22	NADZIFAH NUR AQILA, AR	3113297450	2023.246	92
23	NUR AINI	0116006860	2023.247	90
24	NUR AZIZAH YUSUF	0114671773	2023.248	88
25	NURIANNAH SYUKUR	0105341050	2023.249	83
26	PUTRI WAHYUNINGSIH	0102193038	2023.25	90
27	RAHMAYANI	0117199916	2023.251	89
28	SAPINA	0102720341	2023.252	90
29	ULFA NUR HIDAYAH	3111535484	2023.253	88
30	ZULKIAH, B	0116008049	2023.254	82

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 MAJENE
 Alamat : Jl. A.P. Pettarani No.11 Telp. (0422)21069 Kab. Majene

**ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM
 Kelas : IX (Semblan)
 Hari / Tanggal : Senin, 1 Desember 2025
 Waktu : 08.00 - 09.30 (90 Menit)

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

Jelaskan kandungan ayat dan hadis berikut ini

- QS. Al-Mujadilah ayat: 11
- QS. Az-Zumar ayat : 9
- Hadis tentang penuntut Ilmu
- Tulis sebanyak 5 Perilaku menuntut Ilmu dalam kehidupan sehari-hari

Jelaskan Pengertian di bawah ini

- Kiamat Sugrah beserta contohnya
- Kiamat kubrah serta tanda-tandanya 3

Jelaskan Pengertian di bawah ini

- a. Yaumul Barzakh
 b. Yaumul Ra'ats
 c. Yaumul Mahsyar
- Sebutkan perilaku apa saja yang menyebabkan seseorang masuk Surga dan Neraka sebanyak
- Apa kamu Pahami tentang Etika Pergaulan Islam dan Etika Komunikasi Islam
- Sebutkan sebanyak 5 Etika pergaulan dengan yang lebih tua
- Sebutkan sebanyak 5 Etika pergaulan dengan yang lebih muda
- Tuliskan sebanyak 5 Kalimat Tayyibah serta artinya
- Apa yang kamu pahami tentang Akhlak
- Apa yang kamu pahami tentang Qurban

Didalam Ketentuan penyembelihan Hewan

- a. Tulis ketentuan penyembelih (orang) hewan
 b. Tulis ketentuan hewan yang akan disembelih

Selamat bekerja

1. Observasi



2. Wawancara dengan Guru PAI



3. Wawancara dengan Peserta didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Muhammad Faisal, lahir pada 09 November 2002, di Luaor, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bahtiar, S.Pd. dan Nurdawiah. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD 19 Inpres Luaor pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Pamboang dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMAN 1 Pamboang dan tamat pada tahun 2021, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2026. Karena ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Majene.”